

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan seseorang akan optimal jika nutrisi yang diberikan memiliki kualitas yang baik serta kuantitas yang memadai. Pemberian nutrisi atau asupan makanan pada tubuh tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna sehingga sering timbul masalah, terutama akibat pemberian makanan yang menyimpang dan tidak benar (Desmita EI. 2012)

Asupan makanan seseorang dapat dilihat dari pola makan sehari-hari. Pola makan merupakan suatu informasi yang menggambarkan macam dan frekuensi bahan makanan yang biasa di konsumsi oleh seseorang pada waktu tertentu. Pola makan yang baik selalu mengacu pada gizi seimbang semua zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan zat gizi tubuh hanya dapat terpenuhi dengan pola makan yang bervariasi dan beragam, Karena tidak ada satu pun bahan makanan yang mengandung makro dan mikronutrien secara lengkap (Khomsan A, 2004)

Kebiasaan makan pada anak sekolah sangat berpengaruh terhadap asupan zat gizinya. Kebiasaan yang salah pada anak sekolah dasar (SD) sering terjadi, seperti kebiasaan mengkonsumsi makanan secara berlebihan. Makanan jajanan yang sering dikonsumsi anak SD banyak bersifat kariogenik, seperti makanan manis, lengket dan makanan yang berbentuk menarik. Banyak resiko dari seringnya mengkonsumsi makanan

manis atau kariogenik yaitu salah satunya terhadap kesehatan gigi. Hal ini disebabkan karena makanan kariogenik mempunyai kecenderungan melekat pada permukaan gigi, maka dapat menyebabkan terjadinya karies gigi.

Pola makan dapat mempengaruhi terjadinya karies, terutama jenis dan frekuensi makanan yang dikonsumsi seseorang. Makanan jenis karbohidrat khususnya golongan sukrosa yang bersifat kariogenik berperan sebagai faktor terbesar penyebab karies. Tingginya frekuensi konsumsi makanan kariogenik tanpa diikuti dengan kesadaran dalam menjaga kesehatan mulut merupakan penyebab terjadinya karies pada seseorang. (Indry W dkk, 2005)

Makanan kariogenik merupakan makanan yang banyak mengandung gula, seperti makanan manis, lengket, serta makanan yang berbentuk menarik yang dapat menyebabkan karies pada gigi. Hal ini disebabkan makanan kariogenik memiliki kecenderungan untuk melekat pada permukaan gigi. (Hidayanti L. 2005)

Pola makanan kariogenik baik jenis, cara mengkonsumsi, dan frekuensi makan kariogenik yang berlebih terutama mengkonsumsi diantara selang waktu makan utama dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi. Makanan kariogenik ini berupa roti, kue, permen, coklat dan *snack* (makanan ringan) dalam frekuensi kegiatan mengkonsumsi makannya per hari yang dapat diketahui melalui *Food Frequency Questionnaire* (Dela Armilda dkk, 2017).

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Terjadinya karies gigi akibat peran dari bakteri penyebab karies yang terdapat pada golongan *Streptococcus* mulut yang secara kolektif disebut *Streptococcus mutans* (Sutrisno, 2012). Masalah pada gigi dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan rasa sakit sehingga akan mengganggu fungsi pengunyahan (mastikasi) dan berpengaruh terhadap asupan makanan yang memiliki sumber gizi tinggi dan status gizi seseorang. Berdasarkan nilai angka yang menunjukkan jumlah gigi dengan karies pada seseorang atau DMF-T (Decay Missing Filled Teeth) di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi rata-rata penduduk Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, dimana prevalensi yang telah menerima perawatan masalah gigi dari tenaga medis sebesar 10,2%.

Hasil penelitian Panna (2012), tentang hubungan antara frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan tingkat keparahan karies gigi molar satu permanen, menunjukkan 84 responden yang memiliki tingkat keparahan karies gigi sebesar 57% dengan frekuensi mengkonsumsi makanan manis sekali dalam sehari. Yang menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi makanan manis dengan tingkat keparahan karies gigi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya faktor yang menentukan terbentuknya karies gigi pada anak sekolah dasar selain kebiasaan makan diantara selang waktu makan utama sehingga peneliti

bisa menemukan cara pencegahan supaya memperbaiki kebiasaan yang mendukung terbentuknya karies gigi pada anak sekolah dasar. Banyak makanan yang bersifat kariogenik diperjual belikan di sekitar lokasi sekolah, dan banyak anak sekolah yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan tersebut. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian terhadap kesehatan gigi terutama mengenai frekuensi makanan kariogenik terhadap indeks DMF-T pada anak sekolah dasar (SD). Umumnya anak sekolah masih banyak yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya, karena anak sekolah ini masih kurang pemahaman dalam mengenal waktu untuk makan utama dan waktu makan-makanan kariogenik yang baik. Sehingga masih ada anak sekolah yang sering kali belajar sambil makan-makanan ringan (ngemil) terutama makanan kariogenik, terutama pada saat jam belajar. Maka penulis tertarik pada hal-hal tersebut diatas dan penulis bermaksud untuk mengkaji hasil penelitian Kartikasari (2014) mengenai “Frekuensi Makanan Kariogenik terhadap Indeks DMF-T pada Anak Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana gambaran frekuensi makanan kariogenik terhadap indeks DMF-T pada anak sekolah dasar (SD)?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

”Diketuainya gambaran frekuensi makanan kariogenik terhadap indeks DMF-T pada anak sekoalah dasar (SD)”.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi makanan anak sekoalah dasar (SD).
- b. Mengetahui indeks DMF-T anak sekoalah dasar (SD).
- c. Mengetahui besarnya resiko antara frekuensi makanan kariogenik terhadap indeks DMF-T.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang frekuensi makanan kariogenik yang berkaitan terhadap indeks DMF-T yang terjadi pada anak sekoalah dasar (SD).

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Dapat Memberikan Informasi tentang frekuensi makanan kariogenik terhadap DMF-T pada anak sekoalah dasar (SD).

#### b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui gambaran pola makan kariogenik terhadap indeks DMF-T pada anak sekoalah dasar (SD).